

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan sastra Indonesia tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia yang semula berasal dari bahasa Melayu. Pertumbuhan ini lebih terasa berkembang semenjak dikukuhkannya bahasa Indonesia menjadi bahasa Nasional tanggal 28 Oktober 1928 oleh para pemuda kita melalui ikrar Sumpah pemuda. Seiring dengan tercetusnya ikrar ini, semakin terasa pula peran bahasa Indonesia dalam mempersatukan berbagai nilai dan kesadaran daerah menjadi suatu bentuk kesadaran nasional. Perkembangan ini melahirkan suatu wujud yang nyata dalam perkembangan sastra kita, yakni secara berangsur-angsur menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk mengekspresikan imajinasi sastra yang semula bermediakan bahasa Melayu.

Ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai salah satu pelajaran yang harus diajarkan kepada semua siswa merupakan salah satu cara pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Hal itu sesuai dengan keputusan pada Seminar Politik Bahasa Nasional tahun 1975, yang menyatakan bahwa salah satu cara pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah melalui pengajaran bahasa Indonesia di semua lembaga pendidikan formal (majalah Pembinaan Bahasa, 1986 : 32).

Dengan demikian, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia harus diusahakan sebaik mungkin agar tercapai sasarannya. Dan secara umum

pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini ditegaskan dalam Kurikulum SMU 1994 tentang tujuan pengajaran sastra secara umum adalah agar siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (1995 : 1).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Yus Rusyana juga mengemukakan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah untuk beroleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra, kita harus menyediakan kesempatan agar murid mengalami kegiatan membaca dan mendengarkan hasil sastra Selanjutnya, dalam pengajaran apresiasi sastra, guru harus memberikan kesempatan agar murid memperkembangkan apresiasinya sendiri (1982 : 6-7).

Banyak manfaat yang diperoleh melalui karya sastra di antaranya dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui. Pengetahuan yang kita peroleh bersifat penalaran, dapat menjadikan hidup dalam sastra. Dalam hal ini, Rahmanto (1988 : 16) mengemukakan bahwa pengajaran sastra setidaknya dapat membantu siswa dalam empat aspek, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta sastra, dan menunjang pembentukan watak.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapat pengajaran sastra, siswa dapat mengenal, menggauli, dan mengkomunikasikan karya sastra. Sehingga pada akhirnya dapat menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pengajaran sastra yang meliputi dua unsur yaitu puisi dan prosa merupakan bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia. Teeuw (1972 : 23) menjelaskan bahwa dalam ilmu sastra modern hubungannya yang erat antara ilmu sastra dan ilmu bahasa makin ditekankan. Ahli sastra semakin sadar bahwa sastra umumnya adalah semacam penggunaan bahasa, dan penjelmaan bahasa yang khas ini tidak mungkin kita pahami dengan sebaik-baiknya tanpa konsepsi bahasa yang tepat.

Karya sastra prosa merupakan bagian dari kesusasteraan. Karya sastra ini ada yang tergolong jenis prosa lama dan ada yang tergolong jenis prosa baru. Novel merupakan jenis prosa baru yang banyak peminatnya. Di samping itu, ada lagi yang termasuk jenis prosa baru, seperti cerpen, novellet, dan teks drama.

Novel adalah suatu cerita yang berbentuk fiksi. Dalam "The Advanced Learner's Dictionary of Cure English" (Tarigan 1984 : 173) dijelaskan bahwa novel adalah suatu jenis cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Jadi, novel adalah suatu karya sastra yang imajinatif, yang membahas tentang liku-liku kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya.

Karya sastra prosa yang berbentuk novel tersebut dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang mempengaruhi karya sastra prosa dari dalam, yang termasuk struktur (yang terdiri dari tema, alur, latar atau setting, dan penokohan), dan unsur kebahasaan (yang terdiri dari kosakata, frasa, klausa, dan kalimat). Sebaliknya unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi karya sastra prosa dari luar. Unsur

tersebut adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor pendidikan, faktor agama dan kebudayaan, dan tata nilai dalam masyarakat.

Pengajaran mengapresiasi novel menurut kurikulum SMU 1994 sudah dimulai sejak kelas 1 semester I. Untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang memadai tentang novel, siswa diajarkan teori yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel. Kemudian agar siswa mampu menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, ia dilibatkan dalam kegiatan apresiasi yang berwujud kemampuan memahami, menikmati, dan menghargai prosa Indonesia khususnya novel.

Dengan demikian, pengajaran sastra khususnya mengapresiasi novel adalah suatu kegiatan langsung mengenai karya sastra prosa, sebab pengetahuan teori tidak akan berarti tanpa pengenalan langsung dengan karya sastra. Sebaliknya, dengan penguasaan teori atau pengetahuan akan memudahkan siswa mengenal karya sastra itu dengan lebih bergairah dan akrab.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini adalah tentang 'Kontribusi pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel oleh siswa SMU.' Dalam aspek pemahaman bahasa penulis hanya membatasi pada kosakata dan frasa saja. Adapun novel yang akan dijadikan bahan penelitian adalah novel yang bernilai sastra yaitu novel *Pada Sebuah Kapal*, karya NH. Dini.

Penulis memilih penelitian ini berdasarkan pertimbangan berikut.

- 1) Sebagai tenaga pengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis merasa terpanggil untuk membantu dalam peningkatan pengajaran apresiasi sastra, khususnya dalam bidang novel.

- 2) Novel merupakan salah satu bacaan yang banyak peminatnya terutama di kalangan siswa SMU. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi pemahaman bahasa mereka terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal*, karya NH. Dini. Pemilihan novel ini adalah karena novel tersebut termasuk salah satu karya sastra prosa yang serius, maksudnya dalam membacanya diperlukan pemahaman yang mendalam.
- 3) Penelitian tentang kontribusi pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Jadi, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung.

1.2 Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah pemahaman bahasa memberi kontribusi terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* ?
- 2) Seberapa besarkah kontribusi pemahaman bahasa tersebut terhadap kemampuan memahami novel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang besarnya kontribusi pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung.

Berdasarkan hal di atas, maka secara operasional penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengidentifikasi kosakata, frasa dan unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*,
- 2) Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kosakata yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*,
- 3) Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap frasa yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*,
- 4) Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*,
- 5) Untuk mengetahui besarnya kontribusi pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap keraguan apakah pemahaman bahasa dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan memahami novel. Di pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya apresiasi siswa, antara lain :

- 1) menyuburkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra novel,

- 2) memberi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pembelajaran sastra,
- 3) menanamkan dan mengembangkan kebiasaan membaca karya sastra prosa khususnya novel,
- 4) meningkatkan kegiatan apresiasi sastra.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi-asumsi berikut ini.

- 1) Siswa SMU Korpri IKIP Bandung telah memperoleh pengajaran kosakata di sekolah, sehingga mereka memiliki penguasaan terhadap kosakata.
- 2) Siswa SMU Korpri IKIP Bandung telah memperoleh pengajaran tentang frasa di sekolah, sehingga mereka telah memiliki penguasaan terhadap frasa.
- 3) Siswa SMU Korpri IKIP Bandung telah memperoleh pengajaran tentang apresiasi novel, sehingga mereka telah memiliki dasar-dasar pemahaman novel.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut.

- 1) Pemahaman kosakata akan memberi kontribusi terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung.
- 2) Pemahaman frasa akan memberi kontribusi terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung.

- 3) Pemahaman kosakata dan frasa akan memberi kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir tentang penggunaan istilah-istilah pokok yang dipergunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan pengertiannya sebagai berikut.

1) Pemahaman Bahasa

Kata pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (Badudu Zain, KUBI : 1996). Dengan demikian, pengertian pemahaman bahasa dalam penelitian ini berarti cara memahami atau memahamkan bahasa yang mencakup pemahaman kosakata dan frasa yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*.

2) Kemampuan memahami novel

Kata kemampuan dan memahami merupakan suatu kelompok kata yang sukar dipisahkan. Jika kita paksakan untuk memisahkannya akan menimbulkan pengertian yang salah. Kata kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan melakukan sesuatu (KUBI, 1996). Dengan kata lain, kata kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu terhadap suatu objek. Dengan demikian, pengertian kemampuan memahami dalam penelitian ini berarti kecakapan, kesanggupan seseorang dalam menemukan, menangkap, menunjukkan, menyerap, dan

menghayati karya sastra novel baik dari segi intrinsik maupun nilai budayanya.

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan memahami novel di sini adalah daya tanggap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa terhadap unsur-unsur novel *Pada Sebuah Kapal*.

3) Siswa

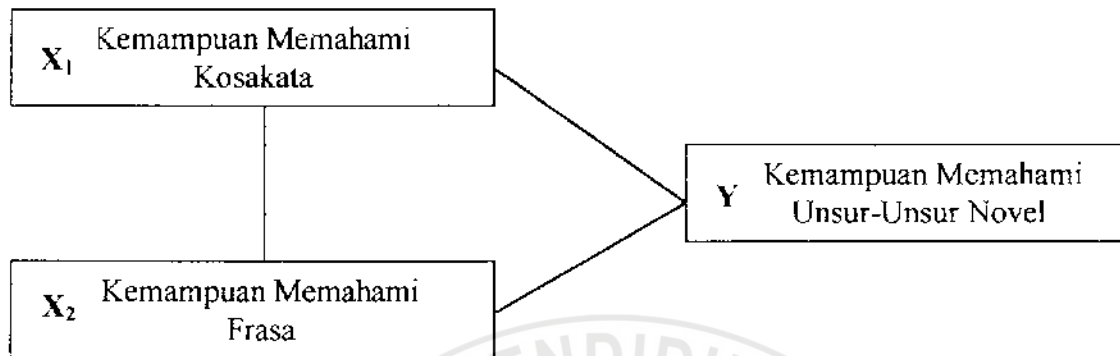
Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu-individu yang sedang di kelas II (dua) SMU Korpri IKIP Bandung.

1.8 Paradigma Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka ada tiga variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan pemahaman siswa terhadap kosakata yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* (X1).
- 2) Kemampuan pemahaman siswa terhadap frasa yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal* (X2), yang keduanya merupakan variabel prediktor.
- 3) Kemampuan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*, sebagai variabel kriterium (Y).

Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gb. Paradigma Penelitian